

# Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sma di kedamean

Afif Nur Hakim<sup>1</sup>, Ima Fitri Sholichah<sup>2</sup>, dan Noer Suci Endah Puspitaningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik

<sup>2</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik

<sup>3</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik

<sup>\*)</sup> Korespondensi (e-mail: [afifnh03@gmail.com](mailto:afifnh03@gmail.com))

Received: XX-Month-XX; Revised: XX- Month -XX; Accepted: XX- Month -XX

## Abstract

Learning achievement is the perfection achieved by someone through their actions, feelings, and thoughts. Learning achievement is considered perfect if it meets three aspects, namely cognitive, affective, and psychomotor. The purpose of this study was to determine the influence of parenting patterns on student learning achievement at SMAN 1 Kedamean. This type of research is quantitative with a survey method. Participants in this study were 177 students of SMA 1 Kedamean. Sampling in the study used a purposive sampling technique. Data collection was carried out using Google Form for the parenting scale while learning achievement with report card grades. The data analysis technique used in this study was simple regression. The results showed that there was an influence between parenting patterns and student learning achievement. The percentage of the influence of learning achievement variables that influenced parenting variables was 19.3%. While the remaining 80.7% was influenced by variables other than the independent variables studied, it could be influenced by other factors, such as environmental factors, learning motivation, and emotional intelligence.

Keywords: *Parenting style, learning achievement, students*

## Abstrak

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang melalui tindakan, perasaan, dan pemikiran mereka. Prestasi belajar dianggap sempurna jika memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua pada prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kedamean. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Partisipan dalam penelitian ini adalah 177 siswa SMA 1 Kedamean. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google Form untuk skala pola asuh sedangkan prestasi belajar dengan nilai rapor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang dan prestasi belajar siswa. Prosentase pengaruh variabel prestasi belajar yang mempengaruhi variabel pola asuh sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang diteliti, bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional.

Kata kunci: Pola asuh, prestasi belajar, siswa

How to cite:

Dikosongin



## 1. Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas dan maju membutuhkan sebuah pendidikan sebagai sarana mewujudkan tujuan mulia tersebut. Tujuan pendidikan ini telah ditur oleh pemerintah yang tercantum dalam Undang undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, betujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Syafi'i et al., 2018).

Menurut (Pristiwanti et al., 2022) bahwa pendidikan bermutu dan berkualitas dapat tercapai apabila ada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Belajar biasanya dilakukan di sekolah dan merupakan komponen penting dari perkembangan. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah secara keseluruhan tingkah lakunya sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungan (Nurdin & Munzir, 2019).

Menurut (Kia & Murniarti, 2020) kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa cara guru menyampaikan materi dalam kegiatan belajar memengaruhi keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran dan membuat siklus belajar yang membuat anak nyaman dan tidak membosankan, tetapi juga termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Kemampuan guru untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mereka akan berdampak pada diri anak, karena guru mampu mengajar dengan baik. Hal ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Pendidikan nasional akan berjalan sesuai dengan fungsinya jika ditunjang dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah, pendidik mengajarkan berbagai pengetahuan. Pengetahuan yang telah diajarkan perlu dievaluasi untuk melihat kualitas pendidikan.

Hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran disebut prestasi belajar. Nilai yang diberikan oleh seorang guru berdasarkan jumlah bidang studi yang telah dipelajari siswa disebut sebagai prestasi belajar. Setiap kegiatan pembelajaran harus menghasilkan hasil pembelajaran yang terbaik. Menurut Winkel (1996: 226) (Nurdin & Munzir, 2019) prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan blajar sesuai dengan bobot yang mereka capai. Sedangkan menurut S. Nasution (1996: 17) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang melalui tindakan, perasaan, dan pemikiran mereka. Prestasi belajar dianggap sempurna jika memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, affektif, dan psikomotor. Jika tidak memenuhi semua aspek kurang memuaskan (Haswinda et al., 2018).

Hasil suatu prestasi belajar tentunya mempunyai aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat prestasi belajar siswa diantaranya: (a) ranah kognitif, seseorang bisa dilihat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa, dan sintesis (Bloom, 1956) (Syah, 2017) (b) ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, sikap menghargai, internalisasi (*organization*), dan karakterisasi (Krathwohl, 1964) (Syah, 2017), (c) ranah psikomotorik, seseorang dapat dilihat dari ketrampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal (Syah, 2017).

Penelitian yang dilakukan pada guru di SMAN 1 Kedamean menemukan bahwa aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Ketiga komponen tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran dan memiliki implikasi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nana Sudjana berpendapat bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki pengaruh yang saling berkaitan dan saling menunjang terhadap prestasi belajar siswa. Aspek kognitif merupakan dasar bagi aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dan psikomotorik akan lebih berkembang jika aspek kognitif sudah terpenuhi. Menurut (Bloom et al., 1956) mengkategorikan pembelajaran menjadi tiga tingkatan: kognitif, efektif, dan psikomotorik, yang menyatakan bahwa aspek-aspek ini paling signifikan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Nilai rapor siswa merupakan rangkuman prestasi belajar seorang siswa selama kurun waktu tertentu, biasanya setiap semester selama satu tahun, mencakup berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memberikan gambaran umum tentang nilai prestasi belajar.

Terkait nilai prestasi belajar, nilai raport mencerminkan perkembangan pencapaian siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam ujian atau tugas yang diberikan oleh guru. Pada Kurikulum Merdeka, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak dan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, disebutkan bahwa nilai prestasi belajar diperoleh dari penilaian atau asesmen yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan belajar siswa. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

### 1. Asesmen Diagnostik:

Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing siswa.

### 2. Asesmen Formatif:

Dilaksanakan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memantau dan memberikan umpan balik tentang kemajuan belajar siswa. Asesmen ini membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran.

### 3. Asesmen Sumatif:

Dilakukan di akhir periode pembelajaran, seperti akhir tema atau akhir semester, untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa. Hasil dari asesmen sumatif biasanya digunakan sebagai dasar penilaian akhir yang tercantum dalam rapor siswa.

Asesmen yang dilakukan dalam bentuk latihan, tugas, partisipasi dalam kelas, ujian tulis, praktik, proyek, sikap, dan perilaku kemudian dikompilasi untuk memberikan gambaran menyeluruh prestasi belajar siswa selama periode tertentu dan digunakan sebagai acuan untuk evaluasi lebih lanjut.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal menurut (Syah, 2017). Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri menurut (Syah, 2017) meliputi dua aspek: 1) aspek fisiologis (bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (bersifat rohaniyah). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut (Syah, 2017) terdiri 2 macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Salah satu pemeran dalam pendidikan dan pengajaran yaitu orang tua. Orang tua adalah panutan bagi anaknya. Menurut (Surya & Mufidah, 2022) kelompok masyarakat terpenting adalah keluarga. Sangat penting bagi orang tua untuk membimbing dan mendampingi anak mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, orang tua tidak dapat menyerahkan pendidikan anak mereka sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua harus ikut andil dalam kehidupan anak, karena pendidikan anak dimulai dari bagaimana cara orang tua mendidik anak ketika di rumah. Sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak untuk keberhasilan anak di sekolah.

Penelitian yang dilakukan pada beberapa siswa di SMAN 1 Kedamean mendapatkan hasil bahwa keterlibatan orang tua saat mengerjakan tugas di rumah sangat berpengaruh terhadap kemudahan memahami pelajaran baik saat di rumah terutama di sekolah pada pertemuan selanjutnya. Keterlibatan dimaksud ada yang bersifat intens atau terus menerus tetapi juga ada yang karena kesibukan maka intensitasnya berkurang. Beberapa siswa dengan tingkat pendidikan orang tua yang setara dengan strata 1 atau lulusan Perguruan Tinggi, sangat terbantu saat memahami beberapa mata pelajaran yang sulit jika dipelajari sendiri. Sedangkan siswa yang

orang tuanya berpendidikan lebih rendah terbantu dengan keterlibatan orang tua meskipun sekedar mendampingi dan hanya memberikan saran-saran terkait cara belajar dan memuat rangkuman.

Saat mengalami kemalasan atau penurunan dalam mengerjakan tugas bahkan penurunan prestasi belajar, sebagian besar siswa merasa tertekan dan cemas sehingga semakin terpuruk atau frustrasi. Bagi siswa yang orang tuanya tetap memberikan bantuan atau motivasi saat mengalami kemalasan maka mereka tetap semangat dalam belajar dan berusaha lebih giat lagi dalam memahami pelajaran dan mengejar ketinggalan pelajaran.

Hasil wawancara awal dengan beberapa orang tua siswa SMA Negeri 1 Kedamean menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh, hal ini terbukti saat kesibukan bekerja sehingga berkurang waktu untuk menemani anaknya belajar di rumah maka prestasi belajarnya saat di sekolah mengalami penurunan. Bahkan cenderung semakin malas belajar saat di rumah dengan kegiatan yang tidak mendukung semisal hanya bermain dan melihat tayangan video baik dari media TV ataupun sosial media melalui handphonenya. Berbeda saat waktu-waktu tertentu pada jam belajar di rumah mendampingi anaknya, maka anak sangat terlihat semangatnya untuk belajar dan selalu bertanya ke orang tuanya jika kesulitan memahami beberapa materi pelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua variabel, yaitu Pola Asuh (X) sebagai variabel independent dan Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel dependent. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 360 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Issac dan Michael dengan dasar taraf kesalahan sebesar 5%, sehingga sampel yang diperoleh sebesar 177 siswa.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yakni alat ukur PAQ-R, skala pola asuh yang terdiri dari 29 aitem yang diadopsi dari penelitian (Darmagita & Susanto, 2022) yang sudah valid dan reliabel. Hasil dari pengujian menggunakan *Cronbach's Alpha*, alat ukur PAQ-R pada dimensi *authoritarian* mendapatkan nilai sebesar 0.70, dimensi *permissive* sebesar 0.73, dan dimensi *authoritative* sebesar 0,70 yang menandakan bahwa reliabilitas setiap dimensi pada alat ukur tergolong tinggi. Sedangkan skala pengukuran variabel prestasi belajar menggunakan nilai dari rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik parametrik karena telah memenuhi uji asumsi atau uji persyaratan yaitu uji normalitas yang bersifat normal dan linier. Oleh karena itu, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi linier sederhana. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menghitung analisis regresi satu prediktor yang artinya hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil penelitian

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas dan uji linieritas untuk dapat mengetahui teknik analisis yang dapat digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 26. Adapun hasil yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**

Hasil uji normalitas

#### **One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Prestasi Belajar dan Pola Asuh (Y*X)	0,062	Normal

Sumber: Output IBM SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 1, hasil uji normalitas diperoleh bahwa hasil variable pola asuh dan prestasi belajar sebesar  $0,062 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig dari pola asuh dan prestasi belajar berdistribusi normal.

**Tabel 2**

Hasil uji linieritas

Variabel	N	Defiation from Linearity	Keterangan
Pola Asuh dan Prestasi Belajar	177	0,913	Linier

Sumber: Output IBM SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 2, hasil uji linieritas dapat diketahui nilai signifikansi variabel pola asuh dan prestasi belajar sebesar  $0,913 > 0,05$  dengan menggunakan defiation from linearity menunjukkan jika data linear maka signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan antara variabel pola asuh dan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kedamean terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 3**

Hasil uji hipotesis

Variabel	F	Sig	Keterangan
Pola Asuh dan Prestasi Belajar	41,929	0,000	Signifikan

Sumber: Output IBM SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data model persamaan regresi linier sederhana menunjuk bahwa nilai F test diperoleh nilai F hitung sebesar 41,929 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti nilai koefisien determinansi  $R^2$  tidak sama dengan nol atau signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (pola asuh) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (prestasi belajar).

**Tabel 4**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel Square	R	R Square
Pola Asuh dan Prestasi Belajar	0,440	0,193

Sumber: Output IBM SPSS versi 26

Berdasarkan tabel model summary menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> (R square) sebesar 0,193 atau 19,3%. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independent terhadap dependen. Dapat diartikan bahwa variabel independen (prestasi belajar) mempengaruhi perubahan variabel dependen (pola asuh) adalah sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang diteliti, bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan, sarana prasarana, kecerdasan emosional, dan sebagainya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>Sig.</b>
	(Constant)	90,031
	X	-0,055

Sumber: Output IBM SPSS versi 26

Koefisien regresi diperoleh dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa variabel pola asuh berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

### **3.2. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data model persamaan regresi linier sederhana menunjuk bahwa nilai F test diperoleh nilai F hitung sebesar 41,929 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti nilai koefisien determinansi R<sup>2</sup> tidak sama dengan nol atau signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (pola asuh) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (prestasi belajar).

Hasil koefisien determinasi nilai R<sup>2</sup> (R square) sebesar 0,193 atau 19,3%. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independent terhadap dependen. Dapat diartikan bahwa variabel independen (prestasi belajar) mempengaruhi perubahan variabel dependen (pola asuh) adalah sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang diteliti, bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan, motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan sebagainya.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Surya & Mufidah, 2022) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 SAWOO pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan besar koefisien 13,2% dan 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widhiasih et al., 2017) terdapat ada hubungan positif yang rendah antara variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS. Sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS adalah 12,3 % dan sisanya (87,7 %) bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan, sarana prasarana, kecerdasan emosional, dan sebagainya.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Slameto (Widhiasih et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal. Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat Syamaun yang menyatakan bahwa beragam perkembangan anak, mulai fisik, kognisi, emosi, dan sosial sangat dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan gaya dan pola asuh dalam keseharian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Afini et al., 2023) terdapat salah satu hipotesis yang di tolak karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh terhadap prestasi matematika sebesar  $-0,0234$ . Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi matematika siswa tidak hanya pola asuh dan kebiasaan belajar saja, sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ruseffendi (Ahmad Susanto, 2016) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu : kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat (Afini et al., 2023). Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut oleh para ahli Suryabrata (Afini et al., 2023) mengungkapkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh: faktor non-sosial yang meliputi udara, suhu, cuaca, waktu, dan lokasi; faktor sosial yang meliputi pengaruh mahasiswa di sekitar siswa; faktor fisiologis atau kondisi fisik; dan faktor psikologis atau kondisi kejiwaan.

#### **4. Kesimpulan**

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. pola asuh merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang melalui proses belajar. Dalam suatu sekolah, tidak semua peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik. Beberapa faktor dapat menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar siswa ini. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam siswa atau dapat berasal dari luar siswa. Dengan demikian, pendidik dan orang tua harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar terbaik. Sebagai pendidik di rumah dan di sekolah, pendidik dan orang tua harus memahami bahwa kemampuan setiap anak dan lingkungan kehidupan mereka tidaklah sama. Mereka tidak boleh beranggapan bahwa prestasi siswa buruk disebabkan oleh kebodohnya.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti masih banyak faktor yang

lain yang dapat mempengaruhi antara variabel tersebut seperti faktor lingkungan, motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan sebagainya.

Peneliti menyarankan, siswa dapat meningkatkan pembelajaran mereka dengan melibatkan teman sebaya, yang mengarah pada peningkatan kinerja pembelajaran. Hal ini meningkatkan motivasi dan mendorong pembelajaran berkelanjutan. Sekolah dapat bekerja lebih erat dengan siswa untuk memahami kekuatan dan kondisi mereka, menumbuhkan motivasi dan dorongan untuk mencapai keunggulan. Guru juga harus membina hubungan yang baik dan bekerja sama dengan siswa untuk meningkatkan pembelajaran dan proses pembelajaran. Kemudian saran bagi orang tua, diharapkan orang tua dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pola asuh dalam mendidik anak agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Serta saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen yang berbeda untuk melihat variabel lain yang dapat memberi pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel prestasi belajar.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Universitas Muhammadiyah Gresik karena disini penulis dapat mengeksplorasi bidang keilmuan psikologi pendidikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada editor dan peninjau atas upaya kolaboratif dan kontribusi berharga mereka yang telah membantu meningkatkan eksplorasi ilmiah serta membantu dalam menyempurnakan naskah. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan atas dukungan, pengertian dan semangat yang tak tergoyahkan sepanjang perjalanan akademik ini. Kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung atau tidak langsung, serta bantuan baik materi maupun non-materi, peneliti mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya artikel ini.

### **Referensi**

- Afini, A., Aprilia, D., Raharjo, S., & Sukmawati, R. (2023). *Korelasi Antara Pola Asuh Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Matematika Siswa Sma Di Masa Pandemi*. 14(1), 2599–2600.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook 1, Cognitive Domain.pdf*.
- Darmagita, S., & Susanto, H. (2022). Adaptasi alat ukur parental authority questionnaire revised (PAQ-R) untuk orang tua dengan anak usia 2-18 tahun. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 561–574. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Handayani, A., Utomo, H. B., Khan, R. I., Wandansari, Y., Rahmawati, A., Daulay, N., Simanjuntak, E., Anggara, O. F., Wahyuni, H., Setyaningsih, Rohmah, N., Herawati, N., Adhani, D. N., Mustika, I., Atika, M., Qorrin, R., & Bawono, Y. (2021). Psikologi Parenting. *CV. Bintang Semesta Media*, 3–14.

- Haswinda, H., Sulfasyah, S., & Akib, T. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 496. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1416>
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Intro-Taxonomy of Educational Objectives, Handbook 2, Affective Domain.pdf*.
- Maimun. (2017). *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*.
- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Bali: NILACAKRA*, 8–9. [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf)
- Surya, B. A., & Mufidah, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Smpn 1 Sawoo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1014>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Edisi Revi)*. Remaja Rosdakarya.
- Widhiasih, I., Sumilah, & Abbas, N. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif*, 189–199. <http://lib.unnes.ac.id/38575/1/1401416037.pdf>  
(Krathwohl et al., 1964)(Subagia, 2021)(Maimun, 2017)(Handayani et al., 2021)